Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal
Volume 3, Number 3 March 2025
p-ISSN 2988-7860 ; e-ISSN 2988-7992

Program Kampus Mengajar Mandiri Sebagai Kegiatan MBKM Mandiri Di Smk Negeri 8 Palembang

Aprila Kurniwan
Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia
E-mail: aprilakurniawan8@gmail.com

KEYWORD
teaching assistance, electrical engineering, mbkm, independent.

ABSTRACT

The Independent Teaching Campus (KM) Mandiri program is one form of independent implementation of Merdeka Learning Campus (MBKM) offered by the Electrical Engineering D4 Study Program at Politeknik Negeri Srwijaya to accommodate students who do not pass the Teaching Campus program. This program is the same as the Teaching Campus program in the form of teaching assistance to empower students to assist the learning process in elementary schools to high schools in various villages / cities in Indonesia. In this case, the independent KM program was carried out at SMKN 8 Palembang, Palembang City, South Sumatra. This program gives students the responsibility to help the school in terms of improving the literacy and numeracy skills of students, helping technology adaptation, student development and helping school administration. The results of this program are to instill empathy and social sensitivity in students to the problems of the surrounding community, especially in the field of education; honing skills and problem solving in working together, especially in the field of Electrical education; developing insight, character and soft skills of students; and increasing the role and real contribution of universities and students in national development.

KATA KUNCI
asistensi mengajar, teknik elektro, mbkm, mandir.

ABSTRAK

Program Kampus mengajar Mandiri (KM) Mandiri merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mandiri yang ditawarkan oleh Program Studi D4 Teknik Elektro Politeknik Negeri Srwijaya untuk mewadahi mahasiswa yang tidak lulus program Kampus Mengajar. Program ini sama halnya dengan program Kampus Mengajar berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di sekolah dasar hingga sekolah menengah

atas di berbagai Desa/ Kota di Indonesia. Dalam hal ini program KM mandiri dilakukan di SMKN 8 Palembang, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Program ini memberikan tanggung jawab kepada mahasiswa untuk membantu pihak sekolah dalam hal meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, membantu adaptasi teknologi, pengembangan siswa dan membantu administrasi sekolah. Hasil dari program ini yakni sebagai penanaman empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya terutama bidang pendidikan; mengasah keterampilan dan problem solving dalam bekerja bersama khususnya dalam bidang pendidikan Elektro; mengembangkan wawasan, karakter dan *soft skills* mahasiswa; serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pengajaran di Sekolah di sekitar tempat tinggal mereka. Aktivitas yang dilakukan dalam Kampus Mengajar tidak hanya sekadar menggantikan peran guru dalam mengajar, tetapi juga berfungsi untuk memperkaya materi serta strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dalam berbagai tugas, termasuk membantu administrasi sekolah dan kelas, serta mendukung para guru dalam beradaptasi dengan teknologi untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, program Kampus Mengajar juga melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan yang berperan untuk memantau, memberikan bimbingan, dan memastikan kelancaran pelaksanaan tugas mahasiswa di sekolah. Dengan demikian, Kampus Mengajar tidak hanya memberi manfaat bagi siswa dan sekolah, tetapi juga bagi mahasiswa yang terlibat, yang mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia pendidikan.

Kampus Mengajar merupakan Program dari Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui aktivitas dan kreatifitas di luar lingkup perkuliahan. Program Kampus Mengajar memiliki tujuan agar mahasiswa dapat langsung berada di lapangan dengan berbagai kondisi sekolah dasar di seluruh Indonesia. Pembelajaran jarak jauh di sekolah sangat terkendala permasalahan logistik, dan ada risiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif.(Muhamad & Anugrah, n.d.).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar Mandiri (KM) di SMKN 8 Palembang. Fokus penelitian adalah untuk menganalisis dampak program terhadap pengembangan keterampilan siswa dan peran mahasiswa dalam proses pengajaran.

Subjek penelitian terdiri dari:

1. Mahasiswa yang terlibat dalam Program Kampus Mengajar Mandiri.
2. Siswa di SMKN 8 Palembang yang menerima asistensi pengajaran.
3. Guru dan Kepala Sekolah yang berpartisipasi dalam program.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara: Dilakukan dengan mahasiswa, siswa, guru, dan kepala sekolah untuk menggali pemahaman mereka tentang program, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran.
2. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung pada kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa, termasuk metode dan media pembelajaran yang digunakan.
3. Dokumentasi: Pengumpulan data dari dokumen terkait program, seperti rencana kegiatan, laporan evaluasi, dan hasil analisis literasi dan numerasi siswa.

Proses Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Transkripsi
   Mengubah hasil wawancara menjadi teks tertulis.
2. Koding
   Mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang diperoleh.
3. Kategorisasi
   Mengelompokkan data ke dalam kategori berdasarkan tema yang muncul.
4. Interpretasi
   Menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis untuk memberikan gambaran tentang efektivitas Program KM Mandiri dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Penelitian ini mematuhi prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh persetujuan dari pihak sekolah dan informed consent dari semua peserta. Kerahasiaan data dijaga dengan baik, dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai dampak Program Kampus Mengajar Mandiri terhadap pendidikan di SMKN 8 Palembang dan kontribusi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi
   a. Lingkungan sekolah, berupa lingkungan fisik/sarpras, lingkungan sosial, iklim akademik.
   b. Administrasi sekolah.
   c. Organisasi sekolah.
   d. Observasi proses pembelajaran, meliputi Analisis Perangkat Pembelajaran (Kurikulum, Silabus, RPP, dll), metode pembelajaran yang diterapkan (pembelajaran tatap muka dan strategi pembelajaran daring maupun luring yang diterapkan oleh sekolah), media dan sumber pembelajaran, adaptasi teknologi, administrasi sekolah dan guru.
2. Perencanaan program
   Dalam kegiatan ini, dilakukan penyusunan rancangan kegiatan, yakni sebagai berikut:
   a. Mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan di lakukan, metode yang akan di terapkan dan model pembelajaran yang akan di terapkan, kelengkapan administrasi pembelajaran dan kegiatan adaptasi teknologi serta administrasi sekolah, guru dan siswa.
   b. Mahasiswa mengkonsultasikan rancangan pembimbing dan Dosen pembimbing lapangan (DPL).
   c. Mahasiswa berdiskusi dalam pembuatan rancangan dan meminta persetujuan rancangan kegiatan kepada Dosen.

3. Pelaksanaan program

Kegiatan di lakukan mencakup:

a. Program Literasi

Membantu penerapan literasi dengan membuat pojok baca di pohon literasi untuk menarik minat baca siswa, mendukung penyelenggaraan kegiatan bulan bahasa dan sastra sebagai wujud dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, baik bahasa indonesia maupun bahasa inggris, dan pengelolaan perpustakaan sebagai upaya peningkatan aksesbilitas dan kualitas literasi di sekolah.



Gambar 1. Menunjukan Program Literasi Yang dilaksanakan

b. Program Numerasi

Membantu penerapan numerasi dengan cara implementasi pembelajaran yang menyenangkan yaitu ular tangga numerasi untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan numerasi mereka.



Gambar 2. Program Ular Tangga Numerasi

c. Program Adaptasi Teknologi

Bertujuan membantu siswa dan guru memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran dengan memperkenalkan beberapa penggunaan aplikasi seperti canva untuk membekali siswa dengan keterampilan desain grafis, pengenalan aplikasi quiziz sebagai pembelajaran yang lebih interaktif, dan pelatihan aplikasi AutoCad program ini di rancang untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar yang relevan dan praktis.



Gambar 3. Menunjukan Program Adaptasi Teknologi

d. Program pengembangan Siswa

Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan potensi siswa berfokus pada keterampilan, kreativitas dan karakter siswa.



Gambar 4. Menunjukan Program Pengembangan Siswa

e. Program Asistensi Mengajar

Membantu meringankan tugas guru serta berkolaborasi dengan mata pelajaran dengan cara mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti lembar kerja siswa dan presentasi, serta membantu pengawasan saat ujian. Gambar 5 Menunjukan Program Asistensi mengajar.



Gambar 5. Program Asistensi Mengajar

f. Program Administrasi Sekolah

Bertujuan membantu kelancaran kegiatan administrasi di sekolah, program ini melibatkan berbagai tugas, seperti mencatat kehadiran siswa, mendata siswa yang datang terlambat, dan membantu guru dalam pengelolaan administrasi kelas.



Gambar 6 Menunjukan Program Administrasi Sekolah

4. Refleksi Dan Evaluasi Implementasi Program Refleksi dan evaluasi menunjukan bahwa.

a. Kurangnya Minat Literasi dan Numerasi Siswa/i

Salah satu tantangan yang cukup signifikan adalah kurangnya minat siswa/i dalam kegiatan literasi dan numerasi. Siswa/i lebih terfokus pada penggunaan handphone untuk hiburan dan media sosial daripada membaca buku atau mengerjakan latihan numerasi. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi di kelas. Sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini dengan cara mengintegrasikan berbagai permainan edukatif yang menarik dan interaktif, seperti permainan ular tangga numerasi yang dirancang untuk memperkenalkan konsep dasar matematika dengan cara yang menyenangkan, membangun pojok baja untuk menarik minat baca siswa.

b. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Siswa/i

Tantangan lain yang cukup besar adalah keterbatasan penguasaan teknologi oleh sebagian besar siswa. Banyak dari mereka yang belum terbiasa menggunakan teknologi untuk tujuan pembelajaran, terutama dalam hal desain grafis dan aplikasi yang dapat mendukung kreativitas. Untuk mengatasi hal ini, cara yang efektif adalah memperkenalkan aplikasi desain grafis sederhana, yaitu Canva dan AutoCad kepada siswa.

c. Banyak Siswa/i yang Datang Terlambat ke Sekolah

Masalah lain yang dihadapi adalah banyaknya siswa/i yang datang terlambat ke sekolah, yang berpengaruh pada kelancaran proses pembelajaran. Dalam menjalankan tugas administratif, penulis mencatat bahwa masalah keterlambatan ini cukup sering terjadi, yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam hal waktu. Untuk mengatasi masalah ini, penulis bekerja sama dengan guru pamong dan staf administrasi sekolah untuk lebih mendetailkan pencatatan kehadiran di meja piket, serta memberikan teguran yang lebih tegas kepada siswa/i yang sering terlambat. Selain itu, penulis juga membantu menyusun jadwal kegiatan yang lebih teratur, agar siswa/i dapat memanfaatkan waktu dengan lebih baik dan mengurangi kebiasaan terlambat.

KESIMPULAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai moral dan etika. Teknologi memainkan peran penting dalam pembelajaran, namun peran guru tetap vital untuk membimbing siswa menggunakan teknologi

secara bijak. Program Kampus Mengajar di SMK Negeri 8 Palembang memberikan pengalaman berharga dalam mengembangkan keterampilan pendidikan, seperti pengajaran desain grafis, kegiatan ice breaking, dan kolaborasi dalam pembuatan karya ecoprint. Semua ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta mendukung pengembangan potensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Muhamad, T., & Anugrah, F. (n.d.). *IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 1 TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara)*.

Sakkir, G., Khairiyyah, N. A., Riani, N. R., Rustan, N., & Inggris, J. B. (n.d.). PELAKSANAAN PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR MANDIRI (AJARMI) SEBAGAI KEGIATAN MBKM MANDIRI DI SMAN 8 MAROS IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT TEACHING ASSISTANCE PROGRAM (AJARMI) AS AN INDEPENDENT MBKM ACTIVITY AT SMAN 8 MAROS. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 2024.